

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H dan Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 di mana setiap individu, keluarga, dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan negara bertanggung jawab mengatur agar masyarakat terpenuhi hak hidup sehatnya termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu.

Obat memegang peran yang penting dalam pelayanan kesehatan karena obat merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan. Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan, oleh karena itu obat harus dikelola sebaik-baiknya untuk menciptakan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Keberadaan obat merupakan kondisi pokok yang harus terjaga ketersediaannya karena ketersediaan obat merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pelayanan kesehatan, dan dengan persepsi masyarakat tentang hasil dari pelayanan kesehatan adalah menerima obat setelah berkunjung ke sarana kesehatan. Oleh karena vitalnya obat dalam pelayanan kesehatan, maka pengelolaan yang benar, efektif dan efisien sangat diperlukan oleh Petugas (Depkes RI, 2007).

Manajemen pengelolaan obat merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, penghapusan, sampai monitoring dan evaluasi yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Dalam siklus tersebut, perencanaan merupakan tahap awal dan sebagai tahap yang penting dan menentukan, karena perencanaan kebutuhan obat akan mempengaruhi pengadaan,

pendistribusian dan penggunaan obat di unit pelayanan kesehatan. Apabila lemah dalam perencanaan maka akan mengakibatkan kekacauan dalam siklus manajemen secara keseluruhan, yang menimbulkan dampak seperti pemborosan, tidak tersedianya obat, tidak tersalurnya obat, obat rusak, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2010).

Keberadaan UPT. Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin ini mempunyai peranan penting dalam pelayanan obat di Puskesmas-Puskesmas Kota Banjarmasin itu sendiri. Oleh sebab itu proses pengelolaan persediaan logistik obat sangat berpengaruh terhadap pelayanan obat di Puskesmas. Kekosongan obat di UPT. Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin akan berdampak pada Puskesmas yang berada di wilayah kerjanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Ketersediaan Obat Jenis Tablet di UPT. Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin Pada Tahun 2018 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Gambaran Ketersediaan Obat Jenis Tablet di UPT. Farmasi Kota Banjarmasin Pada Tahun 2018

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Bagi UPT. Instalasi Farmasi

Sebagai masukan dalam penentuan arah kebijakan menyangkut proses pengelolaan persediaan logistik obat di UPT. Instalasi Farmasi Kota Banjarmasin

